BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pengaturan fertilitas paling banyak dilakukan pada wanita, sedangkan pada pria sejauh ini masih merupakan riset yang terus-menerus dilakukan untuk mencari suatu teknik pengaturan fertilitas yang efektif dan aman (Soedigdomarto, 1979). Metode kontrasepsi pria yang digunakan saat ini adalah kondom, vasktom, dan senggama terputus (coitus interruptus), yang belum sepenuhnya diterima masyarakat, karena memberikan efek samping dan belum 100% dapat mencegah kehamilan (Soedigdomarto, 1979).

Metode kontrasepsi pada pria dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu: mekanis (menggangu penyaluran sperma) dan kimiai (penggunaan obat) yang menghambat pembentukan dan pematangan spermatozoa (Soedigdomarto, 1979).


Berbagai teknik untuk menurunkan fertilitas pada pria yang sedang dikembangkan adalah penggunaan berbagai jenis senyawa antifertilitas, baik yang
dapat menurunkan jumlah spermatozoa, berhubungan dengan pengaturan hormon, pencegahan pematangan spermatozoa, dan pengubahan struktur spermatozoa itu sendiri (Bartke \textit{et al.}, 1987). Penggunaan senyawa yang berpengaruh terhadap fertilitas pada manusia harus memenuhi berbagai persyaratan tertentu, yaitu dapat menurunkan jumlah spermatozoa hingga mencapai kondisi azoosperma (kondisi semen atau mani tidak mengandung spermatozoa), aman bagi kesehatan, mempunyai efek samping yang sekecil-kecilnya, bersifat dapat pulih kembali dalam jangka waktu tertentu, dan bekerja secara spesifik (Bartke \textit{et al}, 1987).


Senyawa solasodin yang terkandung dalam \textit{Solanum mammosum} L. diduga juga berpotensi sebagai bahan kontrasepsi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian awal tentang pengaruh ekstrak buah terong susu (\textit{Solanum mammosum} L.) terhadap
kualitas spermatozoa. Penelitian ini digunakan terong susu, karena terong susu ini mudah didapat, selama ini terong susu hanya digunakan sebagai tanaman hias sehingga belum maksimal dalam penggunaannya. Selain itu tanaman terong susu juga mudah dalam penanamannya (Tarigan, 1980).

B. Permasalahan

Permasalahan yang timbul dari uraian di atas adalah bagaimana pengaruh pemberian ekstrak buah terong susu (Solanum mammosum L.) terhadap kualitas spermatozoa tikus putih (Rattus norvegicus L.) galur Sprague-Dawley?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak buah terong susu (Solanum mammosum L.) per oral terhadap kualitas spermatozoa tikus putih (Rattus norvegicus L.) galur Sprague-Dawley dengan variabel yang diamati meliputi : (1) persentase morfologi normal spermatozoa, (2) persentase motilitas spermatozoa, dan (3) kecepatan gerak maju spermatozoa.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh ekstrak buah Solanum mammosum L. terhadap kualitas spermatozoa tikus putih (Rattus norvegicus L.) galur Sprague-Dawley.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan ilmu reproduksi tentang keberadaan buah *Solanum mammosum* L. yang dapat dipakai sebagai bahan dasar obat kontrasepsi untuk pria.

E. Hipotesis

Ekstrak buah terong susu (*Solanum mammosum* L.) yang diberikan pada tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) galur Sprague-Dawley dengan dosis dan lama perlakuan tertentu akan menurunkan kualitas spermatozoa yang meliputi morfologi, motilitas, dan kecepatan gerak maju spermatozoa.